



Karakteristik Morfologi Tanaman Kepel (*Stelechocarpus burahol* (Blume) Hook.F & Th.) di Kabupaten Kediri

Angga Yuanisyak¹, Farida Nurlaila Zunaidah², Mumum Nurmilawati², Poppy Rahmatika Primandiri¹, Agus Muji Santoso¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nisantara PGRI Kediri

²Program Studi PGSD, Universitas Nisantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: nggayuan20nisyak2002@gmail.com

Diterima: 11 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

ABSTRAK

Stelechocarpus burahol merupakan salah satu tanaman yang tersebar di Indonesia bahkan di Asia Tenggara. Di Indonesia tanaman ini disebut sebagai tanaman kepel. Beberapa manfaat dari tanaman kepel adalah sebagai bahan obat-obatan. Karena keberadaan populasi tanaman kepel terbatas atau jarang ditemui di kabupaten Kediri, maka tanaman ini digolongkan ke tanaman langka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan secara detail karakteristik pada tanaman kepel. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau pengambilan sampling secara sengaja dan dilanjutkan analisis data menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menjabarkan secara lengkap karakteristik dari objek yang diamati. Selanjutnya, melakukan pencandraan dari sampel yang sudah didapatkan di Dusun Genuk Desa Adan Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Sampel bagian tanaman kepel yaitu, akar (1 karakter), batang (11 karakter), daun (15 karakter), buah (11 karakter) dan bunga (6 karakter). Hasil penelitian menunjukkan karakteristik morfologis yang khas dari tanaman kepel pada beberapa bagian tanaman yang menjadi sampel penelitian, yaitu pada bunga. Bunga kepel dengan kelamin jantan tanaman ini tumbuh pada bagian batang sedangkan bunga kelamin betina tumbuh pada cabang-cabang tua. Batang kepel memiliki benjolan-benjolan yang menjadi tempat tumbuhnya bunga dan buah tanaman ini.

Kata Kunci: Kabupaten Kediri, kepel, morfologi, *Stelechocarpus burahol*, tanaman langka

PENDAHULUAN

Tanaman kepel merupakan tanaman asli daerah tropis yang diduga berasal dari Asia Tenggara, terutama Indonesia dan Malaysia, namun tersebar hingga kepulauan Solomon bahkan Australia. Di Indonesia tanaman ini banyak ditemukan di daerah Jawa seperti di kawasan Keraton Yogyakarta, Kebun Raya Bogor, Kebun Raya Purwodadi, Taman Mini Indonesia Indah, dan Taman Kiai Langgeng Magelang. Hal ini menunjukkan bahwa daerah Jawa merupakan daerah pusat keragaman dan memungkinkan daerah asal tanaman ini (Angio & Firdiana 2021). Di daerah Kabupaten Kediri sendiri, tanaman kepel ini termasuk ke dalam tanaman langka karena sudah jarang ditemui oleh warga sekitar. Kepel merupakan salah satu tanaman anggota suku *annocecae* yang memiliki habitus pohon dengan tinggi mencapai 6 – 20 meter, batang lurus berwarna coklat tua dengan permukaan yang tidak rata karena terdapat benjolan-benjolan bekas bunga dan buah, diameter mencapai 50 cm pada usia pohon dewasa (Angio & Firdiana 2021). Bentuk buah dari tanaman kepel ini menyerupai kepalan tangan dengan unsur filosofis tersendiri sebagai lambang persatuan dan keutuhan, baik keutuhan fisik maupun mental dari manusia itu sendiri.



Pada jurnal maupun beberapa referensi terdahulu yang membahas tentang tanaman kepel, belum memberikan gambaran secara lengkap mengenai morfologi tanaman ini. Sehingga, perlu adanya upaya untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik morfologi tanaman kepel khususnya yang berada di daerah kabupaten Kediri. Kabupaten Kediri sendiri secara geografis Posisi geografi Kabupaten Kediri terletak antara 111°47' 05" sampai dengan 112°18'20" Bujur Timur dan 7° 36' 12" sampai dengan 8° 0' 32" Lintang Selatan. Kondisi topografi terdiri dari dataran rendah dan pegunungan yang dilalui aliran sungai Brantas yang membelah dari selatan ke utara.

Manfaat dari tanaman kepel adalah sebagai bahan obat-obatan. Menurut Shiddiqi, dkk; (2008) dan Fiani & Yuliah (2018) menjelaskan bahwa masyarakat secara umum memahami bahwa bagian tanaman kepel yang dimanfaatkan adalah bagian buahnya yang kemudian diyakini dapat membuat harum nafas dan bau keringat. Selain itu juga dapat mengarumkan air seni. Dilanjutkan dengan menjelaskan manfaat lain dari jenis buah kepel ini dari banyak kandungan yang sudah dikaji baik kandungan dalam buah maupun kandungan dalam daunnya, yaitu dapat menurunkan kadar asam urat, menurunkan kadar kolesterol, dapat meluruhkan air kencing, mencegah radang ginjal sebagai sumber antioksidan, maupun sebagai pencegah kanker (anti mutagenesis) dan (anti *carcinogenesis*) serta mencegah kehamilan (kontrasepsi). Selain itu, kepel juga digunakan sebagai tanaman pelindung dan tanaman hias karena bentuk buahnya yang menarik (Fiani & Yuliah 2018).

Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui morfologi tanaman kepel (*Stelechocarpus burahol*) dengan melakukan pencandraan pada beberapa bagian tanaman kepel antara lain akar, batang, daun, buah dan bunga. Sampel yang didapatkan di dusun Genuk desa Adan Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Dari hasil pencandraan tersebut diharapkan mampu memberikan informasi yang valid dan lengkap terkait karakteristik tanaman kepel dari sampel yang didapat.

METODE

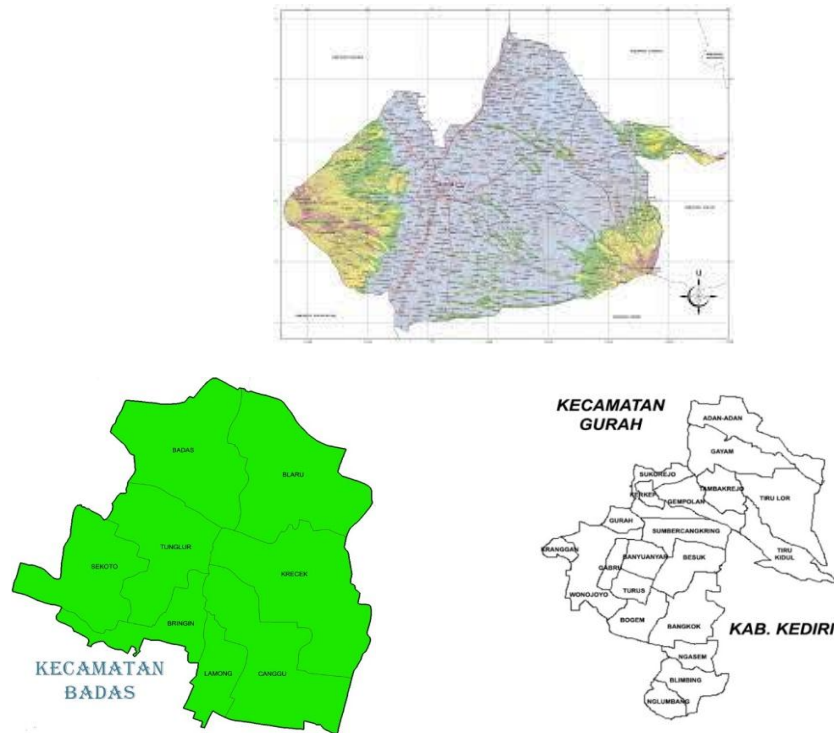
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel secara sengaja. Selain itu, tunjangan keberhasilan juga dilihat dari studi literatur yang dilakukan dari buku maupun jurnal ilmiah yang sebelumnya juga membahas karakteristik morfologis tanaman kepel. Kemudian dilanjutkan dengan observasi langsung (survei) ke daerah tanaman kepel ini tumbuh sesuai informasi yang di dapat dari narasumber. Selanjutnya mengungkapkan secara detail morfologis dari bagian tanaman yang menjadi sampel.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2022. Pengambilan sampel dilakukan di Kecamatan Badas dan Dusun Genuk Desa Adan Adan Kecamatan Gurah (Gambar 1) pada tanggal 5 Oktober 2022. Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel tanaman kepel, kantong plastik hitam, dan kertas label. Dengan bantuan alat berupa meteran, bolpoin, penggaris, buku catatan, kamera handphone, aplikasi GPS Essentials, aplikasi GPS Map Camera, dan cutter. sampel yang digunakan adalah buah, bunga, batang, dan daun tanaman kepel. Identifikasi morfologi dilakukan pada tanggal 7 – 8 Oktober 2022. Analisis dilakukan dengan bantuan jurnal referensi dan buku morfologi tumbuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tanaman yang termasuk anggota famili Annonaceae yang tersebar di Asia tenggara sampai dengan Solomon dan Australia adalah tanaman kepel (*Stelechocarpus*

burahol). Hasil pencandraan bagian tanaman kepel seperti akar, batang, daun, buah dan bunga di Tabel 1.



Gambar 1. Peta Pengambilan Sampel Tanaman Kepel (Kecamatan Badas dan Kecamatan Gurah) Kabupaten Kediri.



a.



b.

Gambar 2. Tanaman Kepel (*Stelechocarpus burahol*), (a) di Gurah, (b) di Badas

Tabel 1. Morfologi Tanaman Kepel (*Stelechocarpus burahol*)

Karakter	Kec Gurah Desa Adan Adan Dusun Genuk	Kecamatan Badas
Perawakan	Pohon	Pohon
Akar	Tunggang	Tunggang
Batang		
a. Terna atau Kayu	Berkayu	Berkayu
b. Diatas/didalam	Di atas Tanah	Di atas tanah
c. Arah tumbuh batang	Tegak Lurus	Tegak lurus
d. Tajuk	Teratur berbentuk kubah meruncing ke atas	Teratur
e. Bentuk batang	Bulat/teres	Bulat/teres
f. Bercabang atau tidak	Bercabang	Bercabang
g. Tipe percabangan	Mendatar atau agak mendatar	Mendatar
h. Permukaan batang	Berbenjol benjol pada tempat tumbuhnya bunga dan buah	Tidak terlalu benjol
i. Warna batang	Coklat	Kecoklatan
j. Capaian tinggi	17 meter	10 m
k. Capaian diameter batang	97 cm	39 cm
Daun		
a. Bentuk daun	Lonjong jorong	Lonjong jorong
b. Tipe daun	Tunggal	Tunggal
c. Pangkal daun	Runcing	Runcing
d. Tepi daun	Merata	Merata
e. Ujung daun	Meruncing	Meruncing
f. Permukaan daun	Licin	Licin
g. Pertulangan daun	Menyirip	Menyirip
h. Helaian daun	Melonjong	Melonjong
i. Tulang cabang	Menyatu dengan tulang cabang lain	Menyatu dengan tulang cabang lain
j. Tunggal/majemuk	Tunggal	Tunggal
k. Panjang daun	18 cm	15 cm
l. Warna daun	Hijau gelap	Hijau gelap
m. Lebar daun	7,3 cm	6,5 cm
n. Letak daun pada tanaman	Menyebar	Menyebar
Bunga		
a. Kelamin bunga	Berkelamin tunggal	
b. Bau bunga	Harum	
c. Lokasi bunga jantan	Terletak dibagian batang	
d. Lokasi bunga betina	Terletak pada cabang cabang tua	
e. Jumlah kelopak	6 kelopak	
Buah		
a. Capaian panjang tangkai	8 cm	
b. Bentuk buah	Bulat	
c. Warna buah	Kecoklatan	
d. Diameter buah	4 – 7 cm	
e. Warna Perikarpnya	Kecoklatan	
f. Permukaan buah	Halus tanpa duri	
g. Warna daging buah	Kekuningan hingga kecoklatan	
h. Warna biji	Hitam	
i. Bentuk biji	Menjorong	
j. Jumlah biji pada tiap buah	4 – 6 biji 3 cm	
k. Panjang biji	1 – 2 cm	

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan, tanaman kepel di kecamatan Gurah mencapai ketinggian 17 meter dengan diameter batang 97 cm. Sedangkan tanaman kepel di kecamatan Badas berkisar 10 meter dengan diameter 39 cm.



a.



b.

Gambar 3. Batang *S.burahol*, (a) di Gurah, (b) di Badas

Batang tanaman kepel pada dua daerah tersebut memiliki perbedaan pada tekstur batang. Dimana *S.burahol* di kecamatan Gurah benjolan benjolannya sangat terlihat mulai dari batang bagian bawah hingga batang atas. Sedangkan batang *S.burahol* di kecamatan Badas tidak terlalu menunjukkan benjolan. Hanya di beberapa titik saja. Hal ini dikarenakan usia dari tanaman tersebut berbeda.



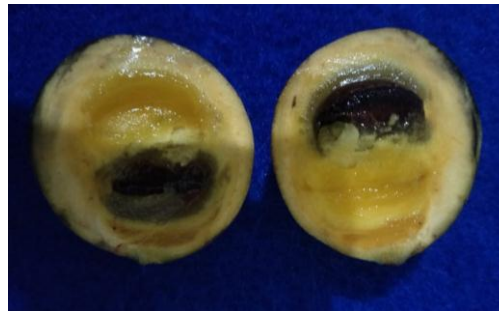
Gambar 4. Daun *S.burahol*

Morfologi daun di kedua kecamatan tidak sama. Warna daun yang gelap, permukaan daun yang licin tidak berbulu, warna daun dapat berubah menjadi kemerahan (Shiddiqi *et al.*, 2008 dalam Hatmi & Widyayanti, 2011). Ukuran daun di kedua tempat juga berbeda. Pada sampel dari Kecamatan Gurah, lebar daun 7,3 cm, panjang daun 18 cm, sedangkan yang di kecamatan Badas lebar daun 6,5 cm, panjang daun 15 cm.



Gambar 5. Buah *S.burahol*

Buah kepel berada di bagian batang tanaman dan tumbuh secara bergerombol. Apabila dilihat secara sekilas, bentuk buah tanaman kepel menyerupai kepalan tangan manusia. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Hatmi and Widyayanti 2011) bahwa bentuk buah tanaman ini mirip dengan kepalan tangan yang memiliki arti filosofis tersendiri sebagai suatu lambang persatuan keutuhan baik mental maupun fisik.



Gambar 6. Buah bagian dalam

Morfologi dari buah kepel yang bisa kita lihat adalah daging buah yang berwarna kekuningan. Sedangkan buah yang sudah matang akan berwarna kuning kecoklatan. Rasa daging buahnya manis dan memiliki bau yang harum (Hatmi & Widyayanti 2011).



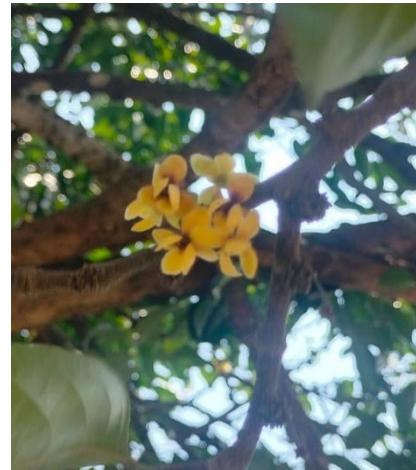
Gambar 7. Biji *S.burahol*

Berdasarkan Gambar 7 menunjukkan bagian kelamin bunga tanaman kepel, bunga jantan tanaman kepel terletak pada bagian batang tanaman sedangkan bunga betina terletak pada bagian cabang tua. Karakteristik morfologis tanaman kepel antara lain,

berumah satu berkelamin tunggal dengan bunga jantan pada batang yang terletak pada cabang cabang yang lebih tua, berkumpul sebanyak 8 – 16 kuntum, diameter mencapai 1 cm sedangkan bunga betinanya mencapai diameter 3 cm (Hatmi & Widyayanti 2011). Bunganya berwarna hijau kemudian berubah menjadi keputih putihan, muncul pada benjolan benjolan batang.



a. Bunga jantan *S.Burahol*



b. Bunga betina *S.burahol*

Gambar 8. Bunga *S.burahol*

KESIMPULAN

Tanaman kepel (*Stelechocarpus burahol*) memiliki karakteristik morfologi yang begitu kompleks dan menjadikan ciri khas dari tanaman ini. Hal ini bisa dilihat dari hasil pencandraan dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan sampel penelitian dari 5 bagian tumbuhan, yaitu akar, batang, daun, buah dan bunga. Populasinya yang sudah menurun, maka diperlukan upaya konservasi tanaman kepel khususnya di kabupaten Kediri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kemdikburistek atas pendanaan Program *Matching Fund* 2022 dengan Nomor Kontrak: 240/E1/KS.06.02/2022 Nomor: 031/MoU/UNP-Kd/VII/2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Angio, Melisnawati H, and Elok Rifqi Firdiana. 2021. "Kepel (*Stelechocarpus Burahol* (Blume) Hook & Thompson), Buah Langka Khas Keraton Yogyakarta: Sebuah Koleksi Kebun Raya Purwodadi." *Warta Kebun Raya* 19(2): 7–13.
- Fiani, A., and Yuliah. 2018. "Pertumbuhan Kepel (*Stelechocarpus Burahol* (Blume) Hook & Thomson) Dari Dua Populasi Di Mangunan, Bantul." *Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Sainstek III*: 301–6. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/10505/p.301-306_fullpaper_Ari_Fiani.pdf?sequence=1&isAllowed=y.
- Hatmi, Retno Utami, and Setyorini Widyayanti. 2011. "Potensi Kepel (*Stelechocarpus Burahol* [Blume] Hook.F & Th.) Sebagai Sumber Pangan Fungsional." *Prosiding Seminar Nasional Sumber Daya Genetik Pertanian* (22): 248–57.
- Shiddiqi, Touni, Y. Rindiastuti, dan N.A. Sri W. 2008. Potensi in vitro zat sitotoksik anti kanker daun tanaman kepel terhadap Carcinoma Colorectal. Skripsi S1, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret, Surakarta.